

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil memori yang berpengaruh dalam pemahaman. Hal ini yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang. Bentuk lain dari pembelajaran adalah modifikasi yang seringkali diasosiasikan dengan perubahan. Dalam pembelajaran perubahan yang dimaksud adalah perubahan dalam tindakan dan tingkah laku seseorang. Dengan demikian pembelajaran diartikan sebagai proses modifikasi dalam kapasitas manusia yang bisa dipertahankan dan ditingkatkan levelnya.¹ Sehingga pembelajaran dapat diartikan sebagai proses yang dialami seseorang secara alami dengan merujuk kepada perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik.

Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar disini adalah peserta didik yang menjadi pusat dalam pembelajaran. Peserta didik sebagai subyek pembelajaran dituntut untuk aktif, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan, serta dapat menyimpulkan masalah.² Jadi peserta didik dalam pembelajaran harus mencari informasi dan mandiri. Selanjutnya guru bisa menjadi fasilitator yang membantu jalannya proses pembelajaran, Sehingga proses pembelajaran yang bermakna sebagai interaksi peserta didik dan guru dapat berjalan dengan lancar, karena

¹ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal 2-3

² Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2013), hal. 18

ada kegiatan timbal balik yang dilakukan peserta didik dan guru. Maka dari itu untuk memudahkan proses pembelajaran biasanya akan menggunakan model-model pembelajaran yang dapat membantu guru untuk merancang dan menyampaikan materi.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan pembelajaran yang digunakan pendidik agar saat proses pembelajaran dapat tertata dan tersusun secara sistematis. Winataputra mendefinisikan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar guna mencapai tujuan belajar dan sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran, serta para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran benar-benar kegiatan yang tertata secara sistematis.³ Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk dari awal sampai akhir yang disajikan guru sebagai rancangan pembelajaran yang tersusun secara sistematis yang memiliki tujuan agar proses belajar dapat berjalan dengan baik serta materi dapat diterima oleh peserta didik dengan mudah.

Salah satu model dalam pembelajaran adalah model kooperatif tipe *think pair share* yang merupakan suatu cara untuk menciptakan kerja sama siswa dengan kelompok, serta memberi waktu siswa untuk berfikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain.⁴ Model ini memperkenalkan ide waktu berfikir atau waktu tunggu yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk merespon pertanyaan. Pembelajaran kooperatif model

³ Wahyuningsih Rahayu, *Model Pembelajaran Komeks: Bermuatan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Aspek Membaca Intensif di SD*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal 3

⁴ Ita Rosita dan Leonard, *Meningkatkan Kerja Sama Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share*, (Jurnal Formatif Volume 3, Nomor 1, 2013), hal 3

think pair share ini relatif lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk ataupun mengelompokkan peserta didik. Pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman.⁵ Dengan begitu siswa diberi kesempatan untuk menjadi lebih aktif serta model kooperatif tipe *think pair share* diharapkan dapat melatih siswa untuk saling bekerja sama dan saling membantu saat proses pembelajaran, hal tersebut juga dapat membantu siswa dalam bersosialisasi dengan temannya.

Dalam model ini, ada tiga langkah dalam penerapannya, yang pertama *thinking*, Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran kepada siswa, kemudian meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk memikirkan jawaban secara mandiri atas pertanyaan atau masalah. Kedua *pairing*, yaitu guru meminta siswa agar berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh dengan siswa yang lain. Interaksi pada tahap ini diharapkan dapat menyatukan jawaban suatu pertanyaan, atau berbagi ide jika suatu persoalan khusus telah diidentifikasi. Ketiga *sharing*, guru meminta setiap pasangan untuk *menshare* dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan.⁶ Dari pemaparan diatas model kooperatif tipe *think pair share* memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir secara mandiri, berkelompok dan yang terakhir mampu menyampaikan hasil yang telah didiskusikan bersama pasangannya.

⁵ Ichlasul Amalea, *Pengaruh Pembelajaran TPS Terhadap Hasil Belajar Matematika*, (Jakarta: Universitas Indraprasta Seminar Nasional Pendidikan Matematika , 2015) hal 140

⁶ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hal 64-65

Model pembelajaran Kooperatif tipe *think pair share* memiliki beberapa kelebihan yaitu, adanya interaksi peserta didik dalam pembelajaran melalui kegiatan diskusi yang dapat meningkatkan ketrampilan sosial siswa, peserta didik yang pandai maupun kurang pandai sama-sama memperoleh manfaat melalui aktivitas belajar dengan TPS, terdapat partisipasi siswa lewat kegiatan bertanya, berdiskusi, dan pengembangan bakat kepemimpinan.⁷ Selain memiliki kelebihan, model pembelajaran Kooperatif tipe *think pair share* juga memiliki kekurangan atau kelemahan yaitu, ide yang muncul lebih sedikit, membutuhkan waktu cukup lama, tidak ada penengah jika terjadi perselisihan pendapat dengan teman pasangannya.⁸ Dari penjelasan tersebut diharapkan guru dapat meminimalisir kelemahan-kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Saat penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* supaya dapat menarik perhatian peserta didik maka peneliti menggunakan bantuan media pembelajaran yang relevan saat penerapan model ini, yaitu media kartu soal. Media kartu soal adalah media pembelajaran yang termasuk media visual yang didalamnya berisi soal untuk membantu guru saat mengajar. Kartu yang akan diberikan kepada peserta didik adalah kartu yang berisi soal atau permasalahan sesuai dengan materi saat pembelajaran. Pemilihan media ini untuk menghindari adanya salah faham antar peserta didik seperti, jika soal dibacakan guru akan terdapat banyak anggapan dan kesalah pahaman.⁹

⁷ Asrori Ibrahim, *Jejak Pembelajaran IPS Mengembangkan Profesi Guru Pembelajar*, (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2018), hal.15

⁸ Isnur Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer*, (Yogyakarta: Diva Press, 2019) hal. 158

⁹ AA Gede Agung Wisnu, et.al., Penerapan Model *Talking Stick* Berbantuan kartu soal untuk meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar, (Jurnal PGSD, Vol.4, No.1 2016) ,hal 4

Dalam hal ini media kartu soal digunakan untuk membantu menarik perhatian peserta didik serta dapat membantu guru agar permasalahan atau latihan soal dapat tersampaikan kepada peserta didik dengan mudah. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantu media kartu soal diharapkan dapat mempengaruhi minat dan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik. Minat memiliki peranan dalam melahirkan perhatian, memudahkan terciptanya pemusatan perhatian dan mencegah gangguan perhatian dari luar.¹⁰

Dalam hasil belajar terdapat tiga ranah diantaranya adalah kognitif, afektif dan psikomotorik.¹¹ Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibat dari dilakukan suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan perubahan input secara fungsional, sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan terjadinya perubahan tingkah laku pada individu yang belajar. Hasil belajar merupakan suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan secara berulang-ulang.

Hasil belajar akan tersimpan dalam jangka waktu yang lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berfikir serta menghasilkan perilaku kerja

¹⁰ Erlando Doni Sirait, *Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika*, (Jakarta: Jurnal Formatif, Volume 6 Nomor 1), hal. 37

¹¹ Dian Paramita Candra Astika dan Istiroah, *Implementasi Metode Belajar Peer Teaching untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dan Hasil Belajar*, (Jurnal pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. 9, No.1, 2013), hal. 31

yang lebih baik.¹² Hasil belajar sebagai evaluasi untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pembelajaran yang telah dilakukan.¹³ Hasil belajar dapat disimpulkan sebagai perolehan akhir peserta didik dalam belajar yang mengarah pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Sesuai dengan kajian diatas maka peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantu media kartu soal untuk perubahan atau perbaikan minat dan hasil belajar pada pembelajaran IPS peserta didik. IPS adalah progam pendidikan yang mengintergrasikan secara interdisiplin konsep ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Melalui pengajaran IPS diharapkan peserta didik memiliki wawasan sederhana tentang konsep-konsep dasar ilmu sosial humaniora.¹⁴ IPS bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang menguasai pengetahuan, ketrampilan sikap nilai yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan di mayarakat agar menjadi warga negara yang baik.¹⁵ Pelajaran IPS dapat dikatakan sebagai pembelajaran awal kepada peserta didik untuk hidup bermasyarakat yang akan dihadapinya kelak dimasa yang akan datang.

IPS biasanya menjadi mata pelajaran yang tidak disukai oleh peserta didik. Mereka beranggapan bahwa IPS adalah mata pelajaran membosankan yang di dalamnya terdapat banyak hafalan, cerita jaman dahulu dan agar bisa

¹² Sulastri, et. all., *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya*, (jurnal kreatif Tadulako, Vol. 3, No. 1, 2015), hal. 92

¹³ Anggraini Fitrianingtyas, *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas IV SDN Gedanganak 02*, (e-Jurnalmitra Pendidikan, Vol 1, No.6, 2017) hal. ,710

¹⁴ Mawar Melati, *Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Melalui Model Pembelajaran Arias Berbantuan Media Audio Visual*, (Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial. Volume 9, nomor 2, 2017), hal 214

¹⁵ Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS untuk SD/MI*, (Yogyakarta: Garudhawaca,2016) hal. 8

memahaminya harus banyak membaca. Seperti yang dikatakan Sulfemi mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran non-eksak di sekolah dasar. Pembelajaran mata pelajaran ini biasanya diajarkan secara konvensional hampir di setiap sekolah dasar, dengan metode klasik ceramah sehingga menciptakan kejenuhan saat belajar, dikarenakan peserta didik cenderung hanya mendengar.¹⁶

Penelitian ini akan dilakukan di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung, dikarenakan peneliti melaksanakan magang I dan magang II di MI tersebut. Hal tersebut menyebabkan peneliti telah melaksanakan observasi dan memahami lingkungannya. Selanjutnya, sesuai dengan hasil observasi pada pembelajaran IPS dikelas V kurang menggunakan model pembelajaran. Biasanya guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan sehingga minat dan hasil dari pembelajaran kurang memuaskan. Pembelajaran dengan model kooperatif tipe *think pair share* dengan berbantu media kartu soal ini diharapkan dapat memperbaiki minat dan hasil belajar kognitif peserta didik terhadap mata pelajaran IPS. Hal inilah yang menarik penulis untuk mengadakan penelitian dengan jenis penelitian kuantitatif yang berjudul **“Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Berbantu Media Kartu Soal terhadap Minat dan Hasil Belajar Kognitif IPS Peserta Didik Kelas V di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung”**.

¹⁶ Wahyu Bagja Sulfemi, *Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping Berbantu Audio Visual dalam Meningkatkan Minat Motivasi dan Hasil Belajar IPS*, (Bogor: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia, Vol 4. No.1), Hal. 13

B. Rumusan Masalah

1. Apakah penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *think pair share* berbantu media kartu soal efektif terhadap minat belajar IPS peserta didik kelas V di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung?
2. Apakah penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *think pair share* berbantu media kartu soal efektif terhadap hasil belajar kognitif IPS peserta didik kelas V di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung?
3. Seberapa besar efektivitas penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *think pair share* berbantu media kartu soal efektif terhadap hasil belajar kognitif IPS peserta didik kelas V di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung?

C. Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *think pair share* berbantu media kartu soal terhadap minat belajar IPS peserta didik kelas V di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.
2. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *think pair share* berbantu kartu soal terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas V di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.
3. Untuk mengetahui seberapa besar efektivitas penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *think pair share* berbantu media kartu soal

efektif terhadap hasil belajar kognitif IPS peserta didik kelas V di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.¹⁷

1. H_0 : Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* soal berbantu media kartu tidak efektif terhadap minat belajar IPS peserta didik kelas V di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.

H_a : Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantu media kartu soal efektif terhadap minat belajar IPS peserta didik kelas V di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.

2. H_0 : Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantu media kartu soal tidak efektif terhadap hasil belajar kognitif IPS peserta didik kelas V di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.

H_a : Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantu media kartu soal efektif terhadap hasil belajar kognitif IPS peserta didik kelas V di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.

¹⁷ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017) hal 128

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam bidang pendidikan mengenai model pembelajaran Kooperatif tipe *think pair share* berbantu media kartu soal terhadap minat dan hasil belajar kognitif IPS pada peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Informasi hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan minat dan hasil belajar kognitif pada peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.

b. Bagi Guru

Menjadi bahan masukan dalam mengatasi masalah yang muncul pada pembelajaran IPS, khususnya pada minat dan hasil belajar kognitif peserta didik kelas V.

c. Bagi Peserta didik

Dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *think pair share* berbantu media kartu soal dapat menumbuhkan minat dan hasil belajar kognitif peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung khususnya pada mata pelajaran IPS.

d. Bagi Peneliti

Sebagai motivasi peneliti untuk berusaha mengajak peserta didik terus menerapkan model-model pembelajaran supaya meningkatkan minat dan hasil belajarnya.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Efektivitas

Efektivitas didefinisikan sebagai suatu ukuran yang dapat menunjukkan sebesar besar tingkat atau target (kuantitas, kualitas, dan waktu) bisa tercapai sesuai dengan tujuam yang telah ditetapkan. Suatu kegiatan efektif bila kegiatan itu dapat diselesaikan pada waktu yang tepat dan mencapai tujuan yang diinginkan. Efektivitas menekankan pada perbandingan antara rencana dan tujuan yang dicapai. Oleh karena itu, efektivitas pembelajaran seringkali diukur dengan tercapinya tujuan pembelajaran atau dapat pula diartikan ketepatan dalam mengelola situasi.¹⁸

b. Pembelajaran IPS

Istilah IPS merupakan singkatan dari “Timu Pengetahuan Sosial”.¹⁹ IPS di Indonesia dikenal sejak tahun 1970-an sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik dan secara formal mulai digunakan dalam sistem pendidikan nasional dalam kurikulum1975. Dalam dokumen kurikulum tersebut IPS adalah salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan

¹⁸ Bambang Warsita, *Tenologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasi* (Jakarta: Rineke Cipta, 2008) hal. 287

¹⁹ Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) hal. 19

sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran sosial yang lain.²⁰

c. Think pair share

Think pair share pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman bersama koleganya dari University of Maryland pada 1981.²¹ *Think pair share* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa secara berpasangan untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik melalui tiga tahap, yakni: *Think* (berpikir), *Pair* (berpasangan), dan *Share* (berbagi). Salah satu keutamaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS yaitu dapat menumbuhkan keterlibatan dan keikutsertaan peserta didik dengan memberikan kesempatan terbuka pada peserta didik untuk berbicara dan mengutarakan gagasannya sendiri dan memotivasi siswa untuk terlibat percakapan antara peserta didik dalam kelas.²²

d. Media Kartu Soal

Media berasal dari bahasa latin *medius*, secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Sehingga media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media dapat berupa bahan atau alat. Media dalam pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi ajar dari sumber pembelajaran ke peserta didik yang dapat merangsang

²⁰ Ibid, hal. 7

²¹ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) hal. 206

²² Andi Khaerunnisa Hardyanti Arki, et. all., *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIA 2 SMA Negeri 3 Model Takalar: Studi pada Materi Pokok Larutan Asam-Basa*, (Makasar: Jurnal Chemica Vol. 18 Nomor 2, 2017) hal. 73-74

pikiran, perasaan, perhatian, dan minat pembelajaran sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran menjadi efektif.²³

Salah satu model dalam pembelajaran adalah media kartu soal yang dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik. Dengan kartu soal peserta didik akan merasa senang dan tertantang untuk mendapatkan nilai yang lebih baik lagi.²⁴

e. Minat Belajar

Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya, dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.²⁵ Dalam kaitannya dengan belajar, Hansen menyatakan bahwa minat belajar erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi, konsep diri, faktor keturunan serta pengaruh lingkungan. Dimana identifikasi diri memiliki kaitan dengan peluang atau hambatan peserta didik dalam mengekspresikan potensi atau kreativitas diri sebagai perwujudan dari minat yang dimiliki.²⁶

Minat belajar memiliki dua jenis, dua jenis tersebut adalah minat internal dan minat eksternal. Minat internal merupakan minat mendalam pada suatu bidang atau kegiatan yang timbul berdasarkan pengetahuan, emosi, pengalaman pribadi, dan keinginan dari dalam diri. Selanjutnya

²³ Nirwardi Jalinus dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal.2-4

²⁴ Diana Sulastry Bethan, *Penggunaan Permainan Kartu Soal untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di SD Negeri Jarakan*, (Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar: No.5. Vol 5, 2016), hal. 415

²⁵ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal 312

²⁶ Ahmad susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prrenamedia Group, 2016), ha. 57-58

menurut Alexander minat eksternal yang berarti timbul secara spontan, sementara dan timbul dipengaruhi oleh lingkungan.²⁷

f. Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian lain menyatakan bahwa hasil belajar sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.²⁸

Hasil belajar memiliki tiga macam, menurut bloom secara garis besar membagi tiga ranah yaitu, yang *pertama kognitif* dalam hal ini berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. *Kedua afektif* yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, internalisasi. *Ketiga Psikomotorik* berkenaan dengan hasil belajar berupa ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ketiga ranah tersebut yang akan menjadi objek penilaian hasil belajar.²⁹

²⁷ Siti Nurhasanah dan A. Sobandi, *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa* (Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol, 1. No.1, 2016), hal. 129

²⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar...*, hal. 5

²⁹ Maisaroh dan Rostrieningsih, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi Di SMK Negeri 1 Bogor*, (jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Vol 8, No, 2, 2010), hal. 161-162

g. Definisi Operasional

Secara operasional, penelitian ini meneliti efektivitas penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantu media kartu soal terhadap minat dan hasil belajar kognitif IPS peserta didik kelas V di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung. Dalam penelitian ini peneliti akan memberi perlakuan yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen akan diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* sedangkan kelas kontrol menggunakan model konvensional atau ceramah.

Setelah diberikan perlakuan, peneliti memberikan angket minat belajar untuk mengetahui minat peserta didik dalam pembelajaran setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Peneliti juga memberi tes hasil belajar kognitif untuk mengetahui hasil belajar kognitif yang dilihat dari hasil kognitif kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai penilaian akhir. Untuk melihat efektivitas penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantu media kartu soal terhadap minat dan hasil belajar kognitif IPS peserta didik kelas V, maka dilakukan penganalisisan data dengan uji-t.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini maka penulis memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman sampul judul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto,

halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran, dan halaman abstrak.

Bagian isi dalam teks, yang merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terbagi dalam sub-sub yang lebih terperinci. Dan di bawah ini merupakan paparan data dari masing-masing bab yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah yang diangkat dalam penelitian. Latar belakang inilah yang menjadikan dasar untuk menentukan arah dari fokus penelitian yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian. Selanjutnya dalam bab I ini peneliti memaparkan rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis, penegasan istilah, dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori, pada bab ini merupakan kajian pustaka yang meliputi kajian teori mengenai tinjauan tentang model pembelajaran, model pembelajaran kooperatif, pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, media belajar kartu soal, pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan kartu soal. minat belajar, hasil belajar, pembelajaran IPS, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini berisi tentang rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, dan sampling, kisi-kisi instrument, instrument penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, dalam bab ini berisi tentang hasil penelitian yang meliputi, deskripsi data dan teknik analisis data.

BAB V Pembahasan, dalam bab ini berisi pembahasan meliputi: efektivitas penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantu media kartu soal terhadap minat belajar IPS peserta didik kelas V di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung, efektivitas penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantu media kartu soal terhadap hasil belajar kognitif IPS peserta didik MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung, dan seberapa besar efektivitas penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantu media kartu soal terhadap minat dan hasil belajar IPS peserta didik MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.

BAB VI Penutup, pada bagian ini akan dipaparkan tentang kesimpulan dari uraian hasil penelitian. Selanjutnya terdapat saran-saran dari peneliti berdasarkan dari hasil penelitian di lapangan.